

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sangat penting bagi pendidikan selanjutnya yang akan memberikan kesempatan untuk kepribadian anak dengan berbagai aspek-aspek perkembangan baik itu melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal.

Selanjutnya, di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pada Jalur pendidikan formal terdiri dari Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal, kemudian jalur non formal terdiri dari Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan bentuk lain yang sederajat, sedangkan pada jalur pendidikan informal melalui pendidikan keluarga atau lingkungan.

Salah satu pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal yaitu Raudhatul Athfal. Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal di bawah pengelolaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak berusia 4-6 tahun yang mempunyai dua bidang pengembangan utama dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal (Handayani, 2015, p. 1).

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak berisi aturan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak

sejak dari umur 0-6 tahun. Program perkembangan yang akan tercapai adalah penggabungan aspek pemahaman seperti nilai moral agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional serta seni. Jika dilihat dari standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nomor 137 Tahun 2014 perkembangan yang perlu di rangsang salah satunya adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir anak yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir logika matematika dan pengetahuan yang dapat mempersiapkan diri anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada anak.

Selain itu, menurut Piaget dalam Iich Yulista (2019, p. 17) bahwa perkembangan kognitif anak memiliki empat tahapan dimulai dari tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun) dan tahap operasional formal (11 tahun- dewasa). Dalam hal ini, anak usia dini berada dalam tahap pra-operasional di mana anak tidak mampu berpikir seperti orang dewasa pada umumnya, serta anak diberi pengalaman yang harus bersifat nyata atau konkret yang dirasakan langsung oleh anak (Wahyuni & Sukmawati, 2020, p. 28). Salah satu dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak yaitu dengan mengenalkan matematika.

Dalam mengenalkan matematika yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini yaitu mengenalkan angka. Yang bertujuan untuk mempersiapkan diri anak agar siap terhadap pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi serta untuk di masa yang akan datang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Pada masa usia dini, anak akan mengalami kepekaan terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya, maka dari itu pada saat memperkenalkan matematika terutama dalam mengenalkan angka 1-10 pada anak usia dini bisa dilakukan dengan sederhana seperti menghitung benda yang ada di sekitarnya, bernyanyi atau menyanyikan tentang angka dan lain sebagainya.

Adapun anak usia dini yang sudah mampu menerima pembelajaran dalam mengenal matematika yaitu pada usia tiga tahun. Sebagaimana menurut Piaget dalam Mutiah (2010, p. 16) bahwa kelompok anak usia dini yang sudah mampu menerima pembelajaran angka adalah mulai usia tiga tahun, anak sudah dapat

diperkenalkan tentang ukuran-ukuran, kelompok bilangan (aritmatika, berhitung), pola dan fungsinya, grafik, geometri, dan lain sebagainya. Maka dari itu, hal ini sangat penting diperlukan untuk mengasah keterampilan matematika terutama dalam perkembangan kognitif yaitu dalam mengenalkan angka, menyusun gambar atau pola, mengelompokkan benda, memecahkan masalah, mengurutkan angka dan lain sebagainya. Oleh karena itu, anak yang sedang belajar angka dimulai dari benda yang nyata sebelum anak mengenal angka.

Mengenalkan angka pada anak dapat belajar dengan menggunakan beberapa tahapan, diantaranya bisa melalui tahapan menggunakan benda konkret (nyata), tahapan dengan gambar serta tahapan menggunakan kata atau simbol. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran mengenalkan angka pada anak dapat menggunakan media pembelajaran yang bersifat nyata serta adanya peranan seorang guru (pendidik).

Peran guru yang diharapkan adalah guru yang mampu dalam membangun pengetahuan pada anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, berekspresi dan berimajinasi, sehingga anak mampu membangun pengetahuan dari apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, guru (pendidik) hendaknya memiliki suatu pemahaman terhadap alat permainan atau media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, karena dengan media pembelajaran selain untuk memenuhi kegiatan pembelajaran pada anak juga sebagai sumber belajar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan suatu perkembangan anak dalam belajar (Yulista, 2019, p. 19).

Menurut Mukhtar Latif, jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan dan alat untuk bermain yang mampu membuat anak usia dini memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap (Latif, Zubaidah, Zulkhairina, & Afandi, 2013, p. 125). Kemudian menurut Yuliani Nurani sujiono (2019, p. 19) bahwa syarat-syarat media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak yaitu mampu dalam menarik perhatian anak dan menyenangkan baik warna maupun bentuk, ukuran disesuaikan dengan anak usia dini, serta tidak membahayakan dan dapat dimanipulasikan.

Proses pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan sangat penting, namun pada kenyataannya sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas bahwa dalam mengembangkan kognitif terutama dalam mengenal angka pada anak dimulai sejak usia tiga tahun. Terdapat beberapa anak usia dini yang belum mampu mengenal angka dari 1-10 dengan baik dan benar karena terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi terhadap perkembangan anak terutama dalam mengenal angka. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran mengenal angka. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (pendidik) kurang menarik sehingga anak cepat bosan dan tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan di RA Al-Islam Majalaya Bandung di kelompok A terhadap 12 orang anak. Setelah peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan dalam mengenal angka pada anak kelompok A di RA Al-Islam belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari sebagian anak yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan atau menuliskan angka 1-10, anak masih tertukar dan keliru pada saat menuliskan angka, kemudian anak masih belum mengetahui konsep bilangan, bahkan pada saat melakukan suatu kegiatan berhitung dan mencocokkan benda berupa angka bilangan terdapat sebagian anak yang mengalami kesulitan pada saat menulis dan memilih lambang bilangan yang sesuai dengan bilangannya.

Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan karena peranan media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (pendidik) dalam proses pembelajaran di RA Al-Islam Majalaya Bandung khususnya dalam kemampuan mengenal angka kurang bervariasi serta cara guru dalam mengajarkan mengenal angka pada anak yang kurang menarik. Sehingga media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menjadikan anak mudah bosan pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan jari-jari tangan dan menuliskan angka di papan tulis untuk menghitung dalam hal mengenalkan angka, serta kurangnya konsentrasi dan ketidak fokusan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini mengakibatkan kurangnya kesempatan kepada anak untuk mengenal angka melalui benda-benda nyata yang ada di sekitarnya serta tidak terdapat benda-benda yang bersifat nyata untuk menjadikan anak mengenal atau mengingat masing-masing bentuk angka. Ketidakkonsentrasian anak dalam proses pembelajaran mengenal angka sering terjadi kesalahan atau kekeliruan anak dalam menyebutkan angka dan sering tertukar antara angka yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam menunjang minat belajar anak dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran mengenal angka, maka peneliti akan menggunakan media papan flanel sebagai media pembelajaran dalam mengenal angka.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi, dengan judul “Hubungan Antara Aktivitas Penggunaan Media Papan Flanel Dengan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini (Penelitian Di Kelompok A RA Al-Islam Majalaya Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan dalam beberapa masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas penggunaan media papan flanel pada anak usia dini di Kelompok A RA Al-Islam Majalaya Bandung?
2. Bagaimana kemampuan mengenal angka pada anak usia dini di kelompok A RA Al-Islam Majalaya Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas penggunaan media papan flanel dengan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini di Kelompok A RA Al-Islam Majalaya Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas penggunaan media papan flanel pada anak usia dini di Kelompok A RA Al-Islam Majalaya Bandung

2. Kemampuan mengenal angka pada anak usia dini di kelompok A RA Al-Islam Majalaya Bandung
3. Hubungan antara aktivitas penggunaan media papan flanel dengan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini di Kelompok A RA Al-Islam Majalaya Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran di dunia pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)
 - b. Dapat menjadi sumbangan teori terhadap kegiatan pembelajaran dengan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini dengan menggunakan media papan flanel
 - c. Dapat dijadikan suatu landasan ilmiah dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan mengenal angka menggunakan media papan flanel pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Anak dapat mengenal angka melalui media pembelajaran papan flanel
 - 2) Dapat meningkatkan minat anak dalam belajar dengan metode pembelajaran yang berbeda
 - b. Bagi Guru
 - 1) Dapat dijadikan sebagai sarana bahan ajar
 - 2) Dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan anak terhadap proses belajar terutama dalam kemampuan mengenal angka pada anak usia dini menggunakan media papan flanel.

c. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai media papan flanel terhadap kemampuan mengenal angka pada anak usia dini.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Mansur (2011: 88) dalam Reski Wahyuni (2020, p. 30) bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yaitu memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan baik itu dalam koordinasi emosi dan kecerdasan spiritual, intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan menurut Mulyasa (2012: 16) bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Wahyuni, 2020, p. 30).

Berdasarkan dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa di mana anak berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, serta masa anak usia dini yang mudah meniru baik dalam hal yang bersifat baik maupun hal yang bersifat buruk, sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar oleh anak baik itu di lingkungan keluarga, orang tua, teman sebaya ataupun lingkungan yang ada di sekitarnya. Di sisi lain anak perlu diperhatikan dalam tahap dan proses pembelajarannya, terutama dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menarik bagi anak.

Proses pembelajaran menarik yang dilakukan untuk anak, misalnya dengan media pembelajaran yang berbeda dari yang sebelumnya, penyampaian pembelajaran dengan metode mengajar yang menyenangkan, media pembelajaran yang bervariasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak sangat bervariasi, salah satunya menggunakan media pembelajaran. Menurut Khanifatul (2013:30) bahwa secara umum media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hidayat & Aisah, 2018, p. 6). Sedangkan Menurut Zaman (2016) bahwa media pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu wahana dari pesan yang sumber pesannya (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak) sebagai suatu media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak, terutama dalam mengenal angka yaitu melalui media papan flanel (Wahyuni, 2020,p. 48).

Terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran papan flanel. Menurut Ismail (2006: 222) bahwa media papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali, selain gambar, papan flanel dapat dipakai untuk menempelkan huruf-huruf atau angka-angka sehingga memudahkan proses penyampaian materi (Wahyuni, 2020, p. 51). Sedangkan menurut Saputro (2019, p. 30) bahwa media papan flanel adalah media papan datar yang dilapisi oleh kain flanel yang di atasnya diletakkan potongan-potongan kata, angka, gambar maupun simbol untuk mempermudah dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan minat belajar pada anak dan pembelajaran akan lebih bervariasi. Sehingga dengan media gambar atau materi yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah serta dapat dipakai secara berkali-kali.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media papan flanel merupakan suatu media yang mudah dan efektif baik untuk digunakan dalam pembelajaran serta dapat dijadikan suatu daya tarik bagi minat belajar pada anak usia dini. Adapun indikator aktivitas penggunaan media papan flanel di antaranya yaitu: 1). Membilang angka 1-10 dengan menunjukan benda, 2). Mengurutkan benda sejumlah angka 1-10, 3). Memasangkan angka 1-10 dengan jumlah benda-benda. Indikator media papan flanel tersebut dapat menggambarkan sudah sejauh mana keterampilan mengenal angka pada anak tercapai, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur keterampilan mengenal angka pada anak (Ni'mah, 2019, p. 28).

Dengan adanya media pembelajaran yang efektif, dapat membantu dalam mengasah dan mengembangkan potensi pada anak. Salah satu potensi anak usia dini yang harus dikembangkan adalah mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan menciptakan suatu pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik biasanya dengan adanya suatu hal yang baru yaitu dengan menggunakan media pembelajaran terutama media pembelajaran (media papan flanel).

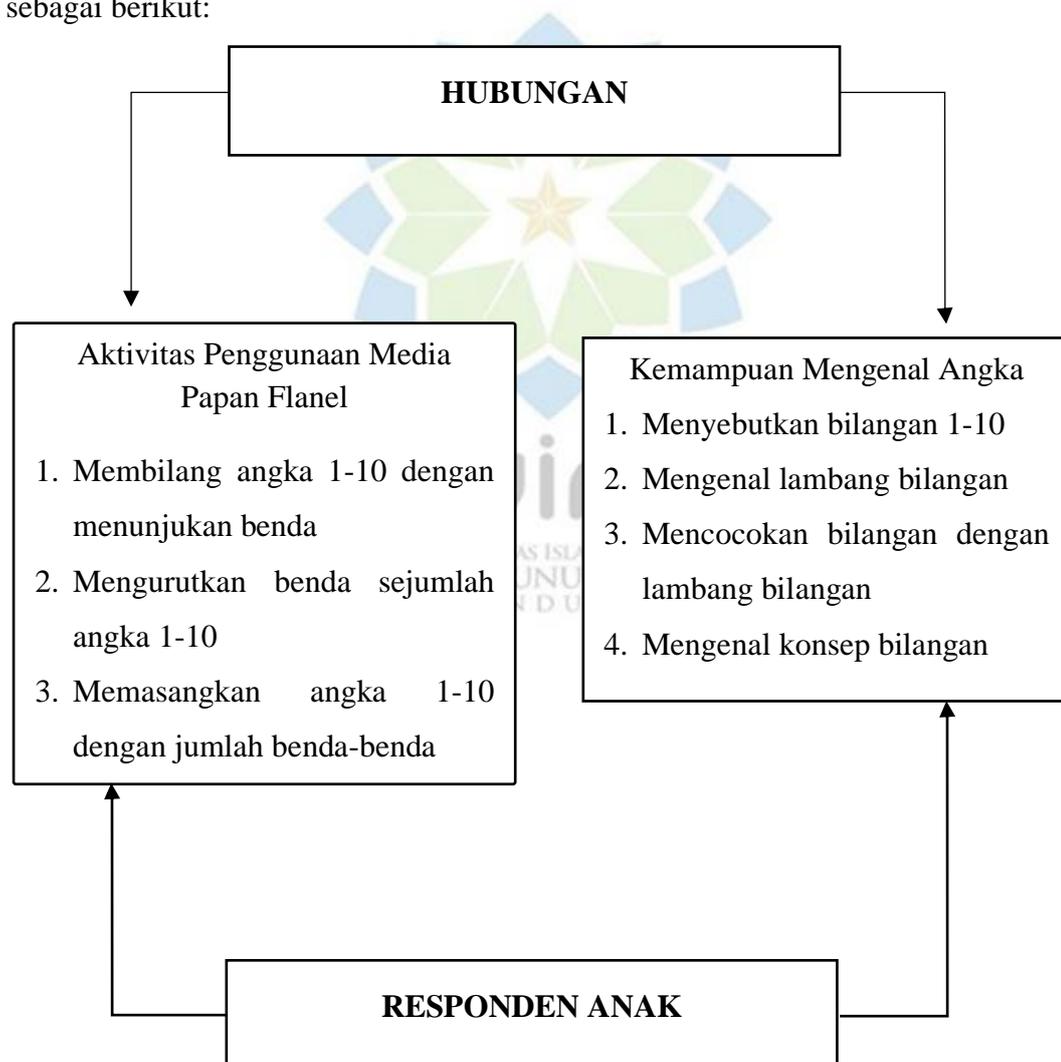
Media papan flanel menjadi suatu strategi dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini yaitu dengan memahami bagaimana karakteristik dan tujuan pendidikan serta pembelajaran anak yang termasuk dalam kemampuan kognitif anak, sehingga dengan penggunaan media pembelajaran papan flanel angka dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur kemampuan kognitif angka terutama dalam mengenal angka. Adapun indikator pada perkembangan kognitif sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: 1). Menyebutkan bilangan 1-10, 2). Mengenal lambang bilangan, 3). Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, 4). Mengenal konsep bilangan.

Susanto dalam Williams (2011), mengemukakan bahwa kognitif adalah bagaimana cara individu dalam bertindak laku, cara individu bertindak, yaitu cepat lambatnya individu didalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Sedangkan menurut Fikriyati (2013: 48) bahwa proses kognitif adalah proses manusia untuk memperoleh pengetahuan dunia, yang meliputi proses berpikir, belajar, menangkap, mengingat dan memahami (Wahyuni, 2020, p. 32). Serta menurut Khadijah (2016), mengemukakan bahwa kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, yaitu mampu mengerti dalam menunjukkan kemampuan anak dalam menangkap sifat, arti atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, yang mengacu pada kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk memahami sesuatu (Wahyuni, 2020, p. 33).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kemampuan kognitif pada anak usia dini merupakan kemampuan dalam bertindak laku, bertindak serta bagaimana

anak dapat memperoleh suatu pengetahuan atau pembelajaran dengan kemampuan menangkap, mengingat dan memahami pada proses belajar serta mampu dalam memecahkan masalah secara sederhana. Karena Anak usia dini memiliki kemampuan tersendiri dan memiliki serta kemampuan yang berbeda-beda, baik itu dalam kemampuan kognitif, bahasa dan lain sebagainya. Dengan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini sangatlah penting yang bertujuan untuk kebutuhan akademis atau pendidikan di masa yang akan datang serta dapat mengasah pada kemampuan kognitif anak.

Uraian kerangka pemikiran diatas, secara skematis dapat digunakan sebagai berikut:



Gambar 1. 1
Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, dirumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara aktivitas penggunaan media papan flanel dengan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini kelompok A RA Al-Islam Majalaya Bandung

H_a : Terdapat hubungan antara aktivitas penggunaan media papan flanel dengan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini kelompok A RA Al-Islam Majalaya Bandung.

Pembuktian hipotesis di atas, dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi tertentu. Prosedur pengujiannya berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul “Hubungan antara aktivitas penggunaan media papan flanel angka dengan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini kelompok A RA Al -Islam Majalaya Bandung” yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Lilik Muslichatun Ni'mah, (2019) dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Papan Flanel Pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Gayungan, Surabaya*”.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin yang dilaksanakan dengan tiga siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bersubjek pada siswa Raudhatul Athfal Kelompok A1 usia 4-5 tahun.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan mengenal angka 1-10 pada TK Aisyiah Bustanul Athfal 50 yang rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pada pembelajaran mengenal angka 1-10 melalui media papan flanel untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui media papan flanel pada kelompok A Tk Aisyiyah Bustanul Athfal.

Dilihat dari hasil belajar anak pada siklus I 40% (belum berkembang), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 75% (berkembang sesuai harapan), sedangkan pada siklus ke III mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 90% (berkembang dengan baik). Penelitian ini selain menggunakan media papan flanel disertai dengan metode bernyanyi bersama menulis angka, sehingga pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama menggunakan media papan flanel dalam kemampuan mengenal angka pada anak usia dini. Adapun perbedaannya yaitu dalam menggunakan metode penelitiannya, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Muslichatun Ni'mah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Penelitian ini dilakukan oleh Reski Wahyuni, 2020 dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Papan Flanel Angka pada anak Kelompok A Di TK Mentari Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Reski Wahyuni, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal angka melalui papan flanel angka di TK Mentari Bulogading. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peningkatan kemampuan mengenal angka melalui media papan flanel angka jika dilihat hasil ketuntasan belajar anak didik.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dilihat dari ketuntasan anak belajar pada pra tindakan (29,80%) dengan kriteria belum berkembang (BB), siklus I dengan nilai presentase (55,76%) meningkat besar menjadi dengan presentas (25,96%) dengan kriteria mulai berkembang (MB), sedangkan dengan siklus II dengan nilai presentase (83,16%) meningkat besar (27,4%) dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), karena semua nilai pada siklus II tersebut telah mencapai atau memenuhi target indikator kelebihannya yaitu $\geq 80\%$. Persamaan dari penelitian terletak pada persamaan setiap variable yang digunakan yaitu media papan flanel angka dan mengenal angka. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana Reski Wahyuni menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif (Korelasi).

3. Penelitian ini dilakukan oleh Iich Yulista, 2019 dengan judul *“Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Waykanan”*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Iich Yulista, menyatakan bahwa suatu kemampuan dalam memahami suatu konsep dasar matematika yaitu dengan mengenalkan angka bilangan, dengan media yang digunakan yaitu media papan flanel angka. Penelitian ini menggunakan penelitian

deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kelompok A di Taman Kanak-kanak Alam Baraduta Way Kanan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa langkah dalam penggunaan media papan flanel dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Alam Baraduta Way Kanan yaitu 1). memilih tema kegiatan yang akan dilakukan, 2). memilih dan menyiapkan item-item papan flanel yang sesuai dengan tema, 3). mengatur posisi media papan flanel agar terlihat jelas oleh anak, 4). menerangkan atau menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan melakukan kegiatan tanya jawab. Maka dari itu, keempat Langkah-langkah tersebut mampu dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A

Adapun persamaan pada penelitian ini adalah persamaan dalam variabel X yaitu penggunaan media papan flanel, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam dasar-dasar matematika. Kemudian perbedaan pada penelitian ini yaitu perbedaan dalam variabel Y, dimana penulis lebih terpacu pada kemampuan berhitung formula pada anak usia dini, sedangkan peneliti lebih terfokus pada kemampuan mengenalkan angka pada anak usia dini, serta perbedaan yang peneliti temukan selain dari perbedaan variabel Y, yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, di mana Iich Yulista menggunakan pendekatan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif (Korelasi).